

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum “Film Satu Amin Dua Iman”



Gambar 4. 1 Gambaran Umum

Film “Satu Amin Dua Iman” adalah film seri web Indonesia karya Alii Farighi yang disutradarai oleh Reka Wijaya serta diproduksi oleh MD Entertainment bersama Seven Productions. Film “Satu Amin Dua Iman” yang menceritakan tentang dilema cinta beda agama. Seri web ini merupakan adaptasi dari novel *wattpad* berjudul *Me After You* karya Diana Febi dan ditayangkan perdana 12 Juli 2021 pukul 18:00 WIB di *WeTV* dan *Iflix*. Film “Satu Amin Dua Iman” dibintangi oleh Nikita Willy, Dimas Anggara, dan Aditya Zoni. Nikita Willy memerankan tokoh Aisyah, yaitu seorang dokter muda yang sedang menjalankan *coass*. Dimas Anggara diceritakan sebagai dokter yang bekerja di rumah sakit yang sama dengan Aisyah. Aditya Zoni berperan sebagai Aryan yang sedang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.¹

Cinta beda agama bukan persoalan asing di negeri semajemuk yang kita tinggali ini. Meski Islam menjadi agama

¹ Wikipedia. “Satu Amin Dua Iman”,23 Maret 2022,https://id.m.wikipedia.org/wiki/Satu_Amin_Dua_Iman.

mayoritas, Indonesia juga dihuni berbagai penduduk dari agama lain, entah Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, hingga Konghucu. Interaksi sosial di antara penganut agama ini tak mungkin terhindarkan. Perkawinan merupakan tahapan penting kehidupan seseorang. Seorang muslim yang hidup di negara yang masyarakatnya majemuk seperti Indonesia hampir dipastikan sulit untuk menghindari dari pergaulan dengan orang yang beda agama. Ketertarikan pria atau wanita muslim dengan seseorang berbeda agama yang berujung pada perkawinan hampir tidak dapat terelakkan. Akan tetapi, tak dapat dipungkiri, perkawinan beda agama masih terbilang tabu. Agama Islam pun melarangnya, dengan sedikit pengecualian yang masih diperdebatkan para ahli fikih. Hukum negara pun setali tiga uang, secara tekstual tak membolehkan kawin campur antaragama.²

Pada titik itu tema ini memang seksi untuk diwacanakan sebagai topik sebuah cerita fiksi. Telah beberapa kali kisah sejenis difilmkan. Dalam dua puluh tahun terakhir, tema ini telah diangkat antara lain dalam "Cin(T)a" (2009), "3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta" (2010), "Cinta Tapi Beda" (2012), "Assalamualaikum Beijing" (2014) hingga "Ajari Aku Islam" (2019). "Satu Amin Dua Iman", yang aslinya diangkat dari cerita *Wattpad* berjudul "Me After You", bukan satu-satunya serial web dari *WeTV* yang mengangkat tema ini. Sebelumnya, tema serupa disentil pula di serial "Ustad Milenial". Seringnya hubungan cinta beda agama diangkat jadi cerita fiksi-entah novel, film, atau serial web-karena hal itu merupakan bahan baku cemerlang untuk sebuah kisah dramatis khas Indonesia.³

Dalam hubungan cinta beda agama ada konflik yang menggigit penuh dilema. Di situ, cinta seakan dipertentangkan dengan agama. Ada pula tradisi dan nilai keluarga yang mungkin menentang. Di "Satu Amin Dua Iman", misalnya, kita diberi latar belakang cerita tentang sosok Aisyah yang sehari-hari berjilbab, menjalani masa sekolah di pesantren, berasal dari keluarga muslim yang taat. Hal ini makin menambah bahan bakar cerita kian terasa dilematis bagi tokohnya. Di saat bersamaan, Dokter Hanan yang semula benci pada Aisyah

² Wikipedia. "Satu Amin Dua Iman",23 Maret 2022,https://id.m.wikipedia.org/wiki/Satu_Amin_Dua_Iman.

³ Wikipedia. "Satu Amin Dua Iman",23 Maret 2022,https://id.m.wikipedia.org/wiki/Satu_Amin_Dua_Iman.

lambat laun menunjukkan ketertarikan. Aisyah kian dilema untuk menentukan pilihan hatinya: Dokter Hanan yang seiman dengannya atau Aryan yang menarik hatinya duluan. Saya menyukai bagaimana film “Satu Amin Dua Iman” bermain-main dengan tema ini. Mengangkat cerita soal SARA bukan hal mudah. Bila tak hati-hati bisa tergelincir. Namun, dengan amat baik, sutradara Reka Wijaya menggarap tema ini bukan pada kontroversinya. Ia sadar, hal yang diperlukan adalah bagaimana mengaduk emosi hati tokoh-tokohnya.⁴

Cinta beda agama sejatinya urusan hati, bukan persoalan agama. Sebab, kebanyakan agama sudah menggariskan hal itu dalam hukum agama masing-masing. Tinggal setiap individu yang menjalani untuk mengambil keputusan atas hal itu. Dalam "Assalamualaikum Beijing" dan "Ajari Aku Islam", salah satu karakter memilih masuk Islam agar bisa bersatu. Sedangkan dalam Cin(T)a dan "3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta" pelaku cinta beda agama memilih berpisah. Saya paling terkesan dengan "3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta". Film ini tak mencoba memberi putusan bahwa nikah beda agama dilarang (atau juga dibolehkan). Sebaliknya, film ini menyajikan serangkaian hal untuk direnungkan penonton usai menonton. Misalnya, ada dialog soal persoalan nikah beda agama akan meninggalkan beban psikologis pada pelaku, keluarga, bahkan anak yang mereka lahirkan kelak. Ditanya bagaimana sebaiknya, malah dijawab dengan tawa. Kemudian, ada dialog, dari sudut Islam, ada pendapat ulama yang mengatakan nikah beda agama boleh asal prianya Islam. Akan tetapi, dengan bijak, film ini tak menganjurkan mengikuti pendapat ulama yang membolehkan hal itu, tetapi taati agama dengan baik dahulu, baru pahami betul-betul sebelum akhirnya ikut pendapat yang mana.⁵

Ada adegan menarik di "Satu Amin Dua Iman" yang mengingatkan saya pada kesimpulan akhir film "3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta" di atas. Ketika menunggu Aisyah selesai salat, Aryan didekati seorang pria paruh baya. Pada Aryan, pria itu menasihati, cinta beda agama kelak akan menimbulkan persoalan lebih banyak bila sejoli melangkah ke jenjang pernikahan, Aryan tertegun. Penasaran bagaimana cerita ini

⁴ Wikipedia. “Satu Amin Dua Iman”,23 Maret 2022,https://id.m.wikipedia.org/wiki/Satu_Amin_Dua_Iman.

⁵ Wikipedia. “Satu Amin Dua Iman”,23 Maret 2022,https://id.m.wikipedia.org/wiki/Satu_Amin_Dua_Iman.

mengakhiri dilema cinta beda agama. Film “Satu Amin Dua Iman” disajikan dengan sangat baik, karena memberikan pesan dakwah yang baik bagi penonton. Secara keseluruhan, film ini sangat terasa begitu akrab bagi penonton film Indonesia. Dalam series tersebut ada banyak pelajaran yang dapat diambil, mulai dari menggapai impian, percintaan, dan hal-hal terkait perbedaan keyakinan antar individu yang memiliki perasaan cinta.⁶

2. Biografi Penulis Film “Satu Amin Dua Iman”

Nama lengkapnya Muhammad Ali Ghifari, biasa dipanggil Mas Ghifar atau Bang Ali atau Kak Gopal atau Om Ndut. Lahir di Jakarta pada 2 November 1990. Seorang ayah, suami, dan hamba yang merangkap pekerjaan sebagai pemimpi. Suka akan tulisan-tulisan yang mudah dipahami dan penuh inspirasi. Di antara anak-anak @filmmakermuslim, Ghifar ini yang hafalan Al-Qur’annya paling banyak dan wawasannya paling luas dari mitodologi Yunani hingga sejarah Nabi dan sahabat. Karena wawasannya lahirlah skenario-skenario film yang cerdas dan inspiratif. Selain jago nulis juga jago melatih acting, adapun film karya Alii Farighi, sebagai berikut: “Cinta Subuh” pada tahun (2019), “Satu Amin Dua Iman” pada tahun (2021). Di series “Cinta Subuh” sebagai produser, penulis skenario, acting *coach*, dan aktor sekaligus.⁷

3. Biografi Sutradara “Film Satu Amin Dua Iman”

Reka Wijaya Kusuma atau dikenal dengan Reka Wijaya (lahir 16 Agustus 1986). Selain sebagai penulis skenario, Reka adalah seorang sutradara. Adapun film layar lebar karya Reka Wijaya, sebagai berikut: “Perempuan Punya Cerita” pada tahun (2007) sebagai pemeran pembantu, “Tarzan ke Kota” pada tahun (2008) sebagai penulis sekaligus sutradara, “Planet Mars” pada tahun (2008) sebagai penulis sekaligus sutradara, “Mother Keder: Emakku Ajaib Bener” pada tahun (2011) sebagai penulis naskah, “Hati Ke Hati” pada tahun (2013)

⁶ Wikipedia. “Satu Amin Dua Iman”,23 Maret 2022,https://id.m.wikipedia.org/wiki/Satu_Amin_Dua_Iman.

⁷ Yuniasih Warjuli, 23 Maret 2022, <https://blogbukuyunia.wordpress.com/2019/09/18/review-novel-cinta-subuh-alii-farighi/amp/>.

sebagai penulis sekaligus sutradara, “Sule Detektif Tokek” pada tahun (2013) sebagai sutradara, “Serigala Langit” pada tahun (2020) sebagai penulis sekaligus sutradara, “Akad” pada tahun (2022) sebagai penulis naskah sekaligus sutradara. Di layar kaca, sitkomnya yang pernah ditayangkan di Trans TV adalah “Bajaj Bajuri”, “Laki-Laki Lasut”, dan “Kejar Tayang”.⁸

4. Biografi Pemeran Utama Film “Satu Amin Dua Iman”

a. Nikita Willy

Nikita Purnama Willy atau yang lebih akrab disapa Nikita Willy adalah aktris tanah air yang mulai menjadi pemain sinetron semenjak ia berusia enam tahun. Nikita Willy lahir di Jakarta, 29 Juni 1994. Gadis keturunan Minang ini adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan Henry Willy dan Yora Febrine. Dia memiliki adik perempuan bernama Winona Willy. Nikita kali pertama terjun ke dunia seni peran dalam sinetron “Bulan dan Bintang” ketika umurnya masih enam tahun. Nikita semakin dikenal setelah membintangi sinetron bersama Evan Sanders yang berjudul “Roman Picisan”. Setelah sukses di sinetron itu, nama Nikita kian melambung. Semakin banyak saja tawaran bermain sinetron dan FTV yang didapat gadis belia ini.

Beberapa judul sinetron yang telah ia bintanginya antara lain “Doa Membawa Berkah”, “Safa dan Marwah” dan “Putri yang Ditukar”. Untuk FTV, Nikita pernah menjadi pemeran utama di judul “Mak Comblang Jatuh Cinta” (bersama Ricky Harun), “Kalau Desi Kesandung Cinta” (bersama Tommy Kurniawan) dan masih banyak lagi. Awal tahun 2010, Nikita merilis *single* religi berjudul “Keyakinan Hati”, “Kutetap Menanti”, “Lebih Dari Indah” di tahun 2011. Selain aktris dan penyanyi, nikita juga dikenal sebagai bintang iklan. Wajah cantik Nikita tak urung membuatnya dipercaya menjadi ikon di beberapa iklan televisi, seperti iklan produk makanan, kosmetik, elektronik, dan lainnya.⁹

⁸Index. “Reka Wijaya”, 24 Maret 2022, <https://www.indonesiafilmcenar.com/profil/index/director/3991/reka-wijaya#>.

⁹ “Biografi Nikita Willy”, 26 Maret 2020, https://www.wowkeren.com/seleb/nikita_willy/bio.html.

b. Dimas Anggara

Dimas Anggara Moeharyoso atau lebih dikenal dengan Dimas Anggara merupakan seorang actor yang wajahnya kerap kali menghiasi layar kaca. Pria yang biasa disapa Dimas ini kelahiran Jakarta, 10 September 1988. Ia memiliki keturunan Jawa-Batak, anak dari pasangan Ardi Moeharyoso dan Delly Malik. Awal kariernya di dunia seni peran ketika ia mendapatkan sebuah tawaran untuk bermain dalam sebuah FTV yang berjudul “Andai Mati Besok”. Siapa sangka kariernya terus berkembang cepat dengan mendapatkan banyak tawaran bermain film. Saat itu, ia mulai membintangi banyak FTV, seperti “Hantu Rambut Indah”, “Diklat Cinta”, “Pinguin Untuk Kayla”, “Boothcamp Cinta”, “Kugenggam Cintamu di Malioboro”, “Pembantu Cantik Itu Pacarku”, “Bidadari Penjaga Hati”, dan lainnya. Pada 2009, ia mulai mendapatkan peran pertamanya untuk film layar lebar, “Kembang Perawan”.

Selain itu, ia juga berperan dalam beberapa film, di antaranya “Radio Galau FM”, “Aku Cinta Kamu”, “Luntang Lantung”, dan “London Love Story”. Dimas juga pernah bermain sinetron, di antaranya “Ku Pinang Kau dengan Bismillah”, “Garuda Impian”, “Cinta Salsabilla”, “Love in Paris”, “Diam-Diam Suka” dan “Cinta Lama Bersemi Kembali”. Selain handal dalam bermain film, ia juga memiliki kemampuan dalam bernyanyi, ia pernah menjadi vokalis band BARRIS.¹⁰

c. Aditya Zoni

Aditya Zoni ialah pemain drama muda yang lahir pada tanggal 2 Februari 2000 di Jakarta. Ia lahir dari orang renta yang bernama Sri Mulyatini sang Ibu dan Suhendri Zoni Alruvi sang ayah. Ia merupakan adik dari Ammar Zoni dan Panji Zoni dan Sifa Zoni, mereka semua berhasil terjun ke industri seni di Indonesia.

Banyak orang yang mengenal Aditya Zoni melalui akun *instagram*-nya. Alasannya sebelum bermain sinetron dia ialah seorang selebgram yang mempunyai jumlah *follower* yang banyak. Sehingga dia ditetapkan untuk terjun ke dunia hiburan sebagai pemain sinetron. Judul sinetron pertama yang dia bintanginya berjudul "Hati Yang Memilih",

¹⁰ Viva. “Dimas Anggara”, 26 Maret 2022, <https://www.viva.co.id/siapa/read/753-dimas-anggara>.

Setelah menggambarkan kemampuan berseni perannya, sudah banyak sinetron lain yang sukses dia bintanginya seperti: “Hati Yang Memilih” pada tahun (2017), “Tuhan Ada Dimana-Mana” pada tahun (2017), “Siapa Takut Jatuh Cinta” pada tahun (2017), dan “Cinta Kedua” pada tahun (2018).¹¹

5. Team Produksi Film “Satu Amin Dua Iman”

Produser Eksekutif	Dhamoo Punjabi Jeff Han Lesley Simpson
Produser	Manoj Punjabi
Co Produser	Ambiary
Lokasi Produksi	Indonesia
Sinematografi	Iqra Sembiring
Editor	Riko Nurmiyanto Moch. Shandy Jawa
Kamera	Multi-camera
Durasi	28-30 menit
Rumah Produksi	MD Entertainment Seven Productions
Distributor	WeTV

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pesan Dakwah yang Disampaikan Melalui Film “Satu Amin Dua Iman”

Melalui film “Satu Amin Dua Iman” pesan dakwah yang disampaikan yaitu melalui pemilihan dari beberapa *scene* yang memang terdapat pesan-pesan dakwah di dalamnya. Penjabaran kategori tersebut berdasarkan dari analisis pesan dakwah dari masing-masing *scene*. *Scene* dipilih berdasarkan latar belakang yang diusung.

a. *Scene* 1

“Abi selalu bilang kepadaku, laki-laki baik akan datang kesini langsung menemui Abi, bukan diam-diam sayang-sayang denganmu.” - Aisyah

¹¹ “Profil Aditya Zoni”, 26 Maret 2022, <https://nongkrong-darta.blogspot.com/2019/07/inilah-profil-biodata-adutya-zoni-dan.html?m=1>.



Gambar 4. 2 Abi dan Aisyah membahas laki-laki

Sumber: *Capture of Google*, 2022

Aisyah bercerita kepada Abinya tentang laki-laki beda agama yang dia temui di rumah sakit waktu menjalankan tugas *coass*. Berdasarkan *scene* tersebut peneliti menginterpretasi bahwa tokoh Abi adalah sosok yang agamis dan memperhatikan nasib dan pendidikan anaknya. Hal ini dibuktikan dengan keperhatiannya terhadap anaknya.

b. *Scene 2*

“Urusan aku sama Tuhan, seberapa baiknya aku mempergunakan titipan dari Tuhan untuk membantu orang lain.” - Aryan



Gambar 4. 3 Aryan berbicara dengan Aisyah

Sumber: *Capture of Google*, 2022

Aryan bercerita tentang Tuhannya kepada Aisyah dan menjelaskan maksud dari kisah hidup yang ia jalani sekarang. Berdasarkan *scene* tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa Aryan adalah sosok yang patuh pada

Tuhannya dan mempercayai adanya cinta, Aryan juga berhati baik.

c. *Scene 3*

“Ingat, drama berbakti kepada orang tua itu yang paling utama.” - Abi Malik



Gambar 4. 4 Abi berbicara dengan Dokter Hanan

Sumber: *Capture of Google, 2022*

Abi mengatakan kepada dokter Hanan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban seorang anak, kunci kesuksesan dan kebahagiaan anak, sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah. Berdasarkan *scene* tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Abi memberi tahu kepada Dokter Hanan bahwa pentingnya berbakti kepada orang tua dan memuliakan orang tua.

d. *Scene 4*

“Walau kami beda iman, tapi kami satu amin.” - Aryan



Gambar 4. 5 Aryan mengatakan kepada Aisyah

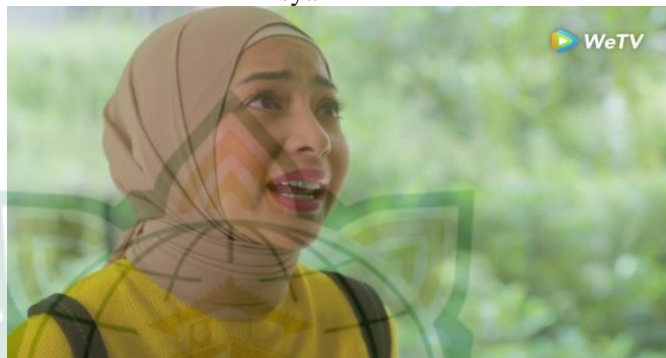
Sumber: *Capture of Google, 2022*

Aryan memberitahu Aisyah bahwa walaupun kita berbeda tapi tujuan kita sama. Berdasarkan *scene* tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Aryan meyakinkan kepada diri sendiri dan Aisyah bahwa apa yang menjadi

perbedaan di antara mereka tidak menjadikan penghalang bagi mereka untuk mencapai tujuan yang sama.

e. *Scene 5*

“Aku lebih baik tidak menikah seumur hidup, daripada aku harus menikah sama laki-laki yang pindah agama cuma karena aku.” – Aisyah



Gambar 4. 6 Aisyah berbicara kepada Aryan

Sumber: *Capture of Google*, 2022

Aisyah mengatakan kepada Aryan bahwa dia tidak bisa menikah dengannya karena yang Aryan korbankan semata-mata hanya untuk Aisyah. Berdasarkan *scene* tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Aisyah adalah sosok yang taat terhadap agama dan ajaran Islam, yang mengerti tentang kewajiban seorang muslim menaati dan menjahui larangan.

f. *Scene 6*

“Kehilangan boleh, sedih boleh tetapi jangan lama-lama, jangan berlarut-larut.” - Abi Malik



Gambar 4. 7 Abi Malik memberi motivasi kepada Aryan

Sumber: *Capture of Google, 2022*

Abi Malik menyemangati Aryan yang baru saja kehilangan adiknya karena sakit. Berdasarkan *scene* tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bisa dikatakan Abi adalah sosok yang menyemangati orang lain dan memberikan motivasi untuk tetap selalu mengikhlaskan apa yang telah pergi untuk selamanya.

2. Peran Film sebagai Media Dakwah dalam Film “Satu Amin Dua Iman”

Film “Satu Amin Dua Iman” merupakan sebuah film yang perlu dijadikan acuan dan semangat bagi seluruh generasi penerus bangsa. Karena begitu banyak hal yang bernilai mendidik yang dapat diambil dari cerita film ini. Melalui film ini peneliti menginterpretasi bahwa film “Satu Amin Dua Iman” mampu memberikan inspirasi kebaikan serta nasihat dan motivasi untuk tidak menyerah dan selalu menjalankan perintah sesuai ajaran Islam.

Karena pada umumnya film digunakan sebagai media komunikasi yang berperan pada zaman sekarang untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan inilah kemudian dikenal suatu istilah film media dakwah. Secara sederhana, suatu film dikatakan film sebagai dakwah karena memang di dalamnya memuat pesan-pesan keagamaan tertentu. Namun demikian, film sebagai dakwah dituntut mengombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syari’at dengan imajinasi sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan film media dakwah perlu disampaikan secara halus.

Film sebagai media dakwah sejatinya bersinggungan dengan realitas kehidupan nyata sehingga mampu memberi pengaruh pada jiwa penonton. Di sisi lain, film sebagai media dakwah juga dituntut memainkan peranan sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim, sekaligus jembatan budaya dengan peradaban lain. Film sebagai media dakwah juga dinilai perlu sebagai wacana alternatif terhadap film-film Barat yang memuat budaya hedonis.

3. Peran Teori Semiotika Roland Barthes dalam Film “Satu Amin Dua Iman”

Film “Satu Amin Dua Iman” merupakan sebuah film drama religi yang syarat akan makna. Dalam film ini juga terdapat pesan dakwah yang tergambar secara tersirat. Dalam penelitian ini terlihat bagaimana pesan dakwah direpresentasikan dalam film “Satu Amin Dua Iman”. Pesan dakwah tersebut dapat terlihat dalam berbagai gambar dalam film tersebut.

Maka, yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, di mana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalam suatu bentuk komunikasi dan mengungkapkan makna yang ada di dalamnya. Sederhananya semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dan tanda. Berikut analisis Semiotika Roland Barthes:

Table 4.1

Potongan-potongan adegan Tataran Semiotika Roland Barthes pada pesan akidah, syariah dan akhlak.

Penanda (<i>Signifier</i>)	Pertanda (<i>Signified</i>)
 <p data-bbox="451 1067 595 1097">Gambar 4.8</p> <p data-bbox="309 1100 738 1164">Gambar Aisyah yang sedang menjelaskan kepada Hanan.</p>	<p data-bbox="762 861 1009 1159">Aisyah yang menjelaskan kepada Hanan bahwa cinta dan pernikahan tidak bisa dipaksakan. Aisyah memutuskan untuk menjalani hidup mereka masing-masing.</p>
 <p data-bbox="451 1357 595 1387">Gambar 4.9</p> <p data-bbox="309 1390 738 1454">Gambar Aisyah dengan Aryan yang sedang berdoa sebelum makan.</p>	<p data-bbox="762 1173 1009 1437">Pertemuan mereka saat makan siang, dan mereka pun berdoa sebelum makan. Walaupun ada perbedaan mereka saling menghormati.</p>



Gambar 4.10

Gambar Aisyah yang sedang menjelaskan kepada Aryan.

Aisyah yang menjelaskan kepada Aryan bahwa pernikahan beda agama untuk seorang Muslim menimbulkan pro dan kontra bahkan berdampak kepada orang yang terdekat sampai pada keturunan. Dapat dimaknai bahwa pernikahan beda agama khususnya umat Islam tidak diperbolehkan.



Gambar 4.11

Perdebatan antara Hanan dan Aisyah.

Hanan yang tidak suka jika Aisyah berhubungan dengan laki-laki yang bukan seagama.

B. Analisis Data Penelitian

Analisis hasil dari penelitian adalah susunan penelitian kualitatif, yang mengarah pada proses mengolah dan menelaah data yang telah didapat oleh peneliti, data yang diperoleh dari analisis isi dan studi literatur atau studi kepustakaan objek yang diteliti. Analisis data ini juga bisa dilakukan ketika proses pengumpulan data atau dari awal penelitian ini berlangsung. Dari analisis ini mengungkapkan keabsahan serta kebenaran informasi atau sumber yang telah dikumpulkan peneliti dari objek yang telah diteliti. Dari sini peneliti mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan mengenai batasan banyaknya subjek yang tercakup pada rumusan masalah peneliti pada analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film "Satu Amin Dua Iman", peran film sebagai media dakwah, dan peran teori Semiotika Roland Barthes.

Dalam film “Satu Amin Dua Iman” juga terdapat nilai-nilai agama seperti anjuran untuk taat beragama dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diterapkan sebagai dasar untuk menuntut manusia benar-benar mengetahui, memahami, dan mempunyai tujuan hidup, khususnya dalam masalah percintaan mengenai pandangan beda agama. Tentunya hal ini mengacu pada nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan hadis. Pengungkapan pesan-pesan dakwah terdapat beberapa *scene* yang menggambarkan penerapan pesan-pesan dakwah.

1. Pesan Dakwah yang Disampaikan Melalui Film “Satu Amin Dua Iman”

Pesan-pesan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan yang mengandung pesan dakwah *amar makruf*, nasihat dan motivasi, berbakti kepada orang tua, dan perbedaan agama pada film “Satu Amin Dua Iman” yaitu sebagai berikut.

a. Dakwah mengajak kepada *Amar Makruf Nahi Mungkar*

Amar makruf nahi mungkar diartikan sebagai ‘perilaku seseorang untuk menyuruh kepada perilaku kebaikan dan mencegah kemungkaran atau kejahatan’. *Amar makruf nahi mungkar* merupakan perilaku baik yang diperintahkan oleh Allah Swt. Sebab, hal tersebut merupakan prinsip dasar agama Islam yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam.¹²

Dakwah dengan *amar makruf nahi mungkar* dilakukan sesuai kemampuan dalam upaya mengajak manusia pada kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dakwah *amar makruf nahi mungkar* dapat dilakukan dengan cara menjaga perbuatan, perkataan, dan lisan. Adapun adegan yang mencerminkan mengajak kepada *amar makruf nahi mungkar* pada film “Satu Amin Dua Iman”, yakni ketika Abi menyuruh Aisyah untuk berjalan ke jalan yang benar dan jangan bertemu dengan laki-laki yang bisa merusak pandangan agama Islam.

b. Dakwah dengan Nasihat dan Motivasi

Nasihat yang baik termasuk sarana yang menghubungkan jiwa seseorang dengan cepat. Setiap orang tentunya membutuhkan nasihat atau motivasi, karena pada

¹² Ibnu Mas’ud, *The Miracle Of Amar Makruf Nahi Mungkar*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), 16.

sifatnya manusia itu lalai, lupa, lemah dan mudah menyerah. Ada pun adegan yang memberikan motivasi dalam film “Satu Amin Dua Iman” yakni *scene* 6 saat Aryan kehilangan adiknya untuk selamanya Abi Malik memberikan semangat kepada Aryan untuk tetap semangat dan mengikhlaskan yang telah pergi.

c. Dakwah dengan Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh kepada apa yang mereka perintahkan, melakukan hal-hal apa yang mereka sukai dan meninggalkan sesuatu yang tidak mereka sukai adalah kewajiban yang harus dilaksanakan si anak. *Birru Walidain* adalah hak kedua orang tua yang harus dilaksanakan oleh sang anak sesuai dengan perintah ajaran Islam.¹³ Adapun adegan yang mencerminkan tentang berbakti kepada orang tua pada film “Satu Amin Dua Iman” yakni, *scene* 3 ketika Abi memberitahu Dokter Hanan tentang pentingnya berbakti kepada orang tua karena kunci kesuksesan dan kebahagiaan anak adalah mendahulukan kedua orang tua.

d. Dakwah dengan Perbedaan Agama

Kadang-kadang Tuhan hanya ingin mempertemukan dua insan, tanpa harus dipersatukan. Perasaan yang terhalang oleh benteng besar, bukan tentang waktu ataupun keluarga, namun tentang sebuah agama dalam hubungan.¹⁴ Adapun adegan yang mencerminkan tentang perbedaan agama pada film “Satu Amin Dua Iman” yakni, *scene* 4 ketika Aryan memberitahu Aisyah meskipun kita beda iman namun kita tetap satu amin. Maksudnya adalah walaupun kita beda keyakinan namun tujuan kita tetap sama.

2. Peran Film sebagai Media Dakwah dalam Film “Satu Amin Dua Iman”

Peranan film sebagai media dakwah dalam film “Satu Amin Dua Iman” ini adalah memaparkan dan menceritakan tentang kehidupan Aisyah, Aryan, Hanan dan Abi. Setiap media massa tentu saja memiliki tujuan yang ingin disampaikan. Termasuk film sebagai media dakwah pastilah memiliki suatu pesan tertentu yang ingin disampaikan. Melalui

¹³ Al-Ustadz Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ibu-Bapak*, 13-14.

¹⁴ Jihan Shahira, *Cinta Beda Agama*, (Klaten: Guepedia, 2020), 19.

penggambaran, sebuah film secara visual maupun verbal menyampaikan pesan baik tersirat maupun tersurat.

Berhubungan dengan hal tersebut, dalam film ini media dakwah menyampaikan beberapa pesan dakwah yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan, yang dimaksud komunikan dalam konteks ini adalah penonton. Pesan dakwah yang dapat mengajak kepada komunikan betapa pentingnya mempelajari tentang bagaimana cara istiqomah pada Tuhan, menghormati orang tua, menghargai perbedaan dan mengajak pada kebaikan.

3. Peran Teori Semiotika Roland Barthes dalam Film “Satu Amin Dua Iman”

Film pada umumnya mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penontonnya. Pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti akan memaparkan analisis semiotika pesan-pesan dakwah dalam film “Satu Amin Dua Iman” untuk memahami pesan dakwah dalam film sederhana yang dilihat dari aspek akidah, syariah dan akhlak.

a. Aspek Akidah

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan psinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan akidah sebagai suatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan. Aspek Akidah adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup setiap pemeluk agama Islam. Akidah selalu dikaitkan dengan rukun iman atau *arkanul iman* yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Contohnya iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.¹⁵

b. Aspek Syariah

Syariah (bebarti jalan besar) dalam makna generik adalah keseluruhan ajaran Islam itu sendiri. Syariah

¹⁵ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 49.

memberikan kepastian hukum yang penting bagi pengembangan diri manusia dan pembentukan dan pengembangan masyarakat dan berperadaban. Aspek Syariah adalah keseluruhan ajaran Islam itu sendiri. Dalam pengertian teknis-ilmiah syariah mencakup aspek hukum dari ajaran Islam, yang lebih berorientasi pada aspek lahir (esetoris). Contohnya Ibadah dan *muamallah*.¹⁶

c. Aspek Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Aspek Akhlak adalah perbuatan dan tingkah laku yang terbaik dan terpuji sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-sunah. Contohnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.¹⁷

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan sedikit tentang beberapa *scene* yang ada pada film, penjelasannya sebagai berikut.

a. Pada *scene* adegan ini terlihat Aisyah yang sedang makan dengan Aryan



Gambar 4.12 Aisyah dan Aryan berdoa sebelum makan

1) Aspek Akidah

Pada gambar tersebut dapat dimaknai bahwa rasa saling percaya akan kepercayaan masing-masing merupakan aspek akidah.

¹⁶ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 50.

¹⁷ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 56.

2) Aspek Syariah

Pada gambar tersebut dapat dimaknai bahwa hukum Islam mengajarkan kita dengan melakukan berdoa sebelum makan menjadikan suatu kebaikan dan kebiasaan yang patut dicontoh, selain itu apa yang kita makan menjadi berkah jika kita berdoa sebelum makan.

3) Aspek Akhlak

Pada gambar tersebut dimaknai melakukan doa sebelum makan merupakan suatu kebiasaan dan kebaikan serta terdapat dalam hukum Islam hal tersebut termasuk dalam akhlak yang baik.

- b. Pada *scene* adegan ini terlihat Abi menjelaskan kepada Aisyah tentang pernikahan beda agama



Gambar 4 .13 Abi dan Aisyah sedang berbicara

1) Aspek Akidah

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa pernikahan beda agama tidak diperbolehkan karena akan berdampak pada pasangan juga sampai keturunan. Maka dari itu, kita harus tau dan paham dengan agama kita.

2) Aspek Syariah

Pada gambar tersebut dalam hukum Islam bahwa pernikahan beda agama bagi seorang muslim tidak dibolehkan. Akan tetapi jika laki-lakinya muslim ada yang dibolehkan ada juga yang tidak dibolehkan. Pernikahan beda agama bukan hanya berdampak pada pasangan, melainkan keluarga dan orang terdekat dan terlebih lagi bagi keturunannya.

3) Aspek Akhlak

Dalam hal ini yang paling utama adalah saling menghargai dan menghormati agama lain ini termasuk dalam akhlak mulia.

- c. Pada *scene* adegan ini terlihat Aisyah sedang mengunjungi makam adik Aryan yang sudah meninggal



Gambar 4.14 Aisyah yang mengantar Aryan mengunjungi makam adiknya

- 1) Aspek Akidah
Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, serta saling membantu dan menolong sesama kaum muslimin ataupun beda agama juga bertawakal kepada Allah supaya mendapat rahmat.
 - 2) Aspek Syariah
Pada gambar tersebut dimaknai membantu sesama serta berpartisipasi memberikan belasungkawan kepada orang yang terkena musibah merupakan salah satu sikap mulia.
 - 3) Aspek Akhlak
Pada gambar tersebut dimaknai bila manusia adalah makhluk sosial makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Kita harus saling tolong menolong, berpartisipasi terhadap sesama, hajat-menghajikan, butuh-membutuhkan, dan dari situ timbul kesadaran untuk saling membantu dan tolong menolong.
- d. Pada *scene* adegan ini menunjukkan Akhlak terhadap orang tua



Gambar 4.15 Aisyah dan Dokter Hanan Berfoto bersama Abi

- 1) Aspek Akidah
Pada gambar tersebut patuh dan taat terhadap orang tua merupakan sikap mulia. Menghormati orang tuamu sehingga kamu mendapatkan keridhoan dari Allah. Maka hal ini mencerminkan orang yang beriman.
- 2) Aspek Syariah
Pada gambar tersebut dalam hukum Islam menghormati kedua orang tua merupakan kewajiban kita sebagai anak yang saleh dan sholehah.
- 3) Aspek Akhlak
Pada gambar tersebut dapat dimaknai sebagai akhlak terhadap orang tua yakni tindakan Aisyah dan Hanan yang terlihat menunjukkan rasa hormat terhadap orang tua atau Abi.

Setelah melakukan analisis dengan semiotika Roland Barthes, maka didapatkan hasil pemaknaan film “Satu Amin Dua Iman” bahwa film ini tidak hanya menyampaikan apa yang terlihat, tetapi juga memberikan makna di sebaliknya melalui tanda-tanda yang terdapat dalam beberapa *scene* film tersebut. Film ini juga tidak hanya ingin menyampaikan satu tema agama, tetapi memadukan beberapa tema bahkan kritik sosial dan pemerintah dalam satu cerita.